

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang melibatkan guru dan peserta didik serta bahan materi ajar pada lingkungan belajar. Nasution, 2005 dalam (Festiawan, 2020) mendefinisikan pembelajaran sebagai aktivitas untuk mengatur lingkungan sebaik – baiknya serta menghubungkannya dengan peserta didik agar terjadi proses belajar. Pembelajaran merupakan sebuah tindakan yang diatur untuk memudahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki secara maksimal , Susanto dalam (Dwijayanti, n.d.). Pembelajaran sangat erat kaitannya dengan guru dimana guru memberikan informasi pengetahuan yang mana akan diberikan kepada peserta didik serta dengan tujuan agar peserta didik mendapatkan ilmu yang telah dipelajarinya. Pembelajaran tidak hanya sekedar memberikan ilmu dan informasi saja kepada peserta didik, namun juga diharapkan dapat merubah tingkah laku peserta didik baik moral maupun intelektual.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan suatu ilmu dan informasi serta menciptakan suatu lingkungan yang baik. Lingkungan yang baik dalam hal ini yaitu dengan berbagai metode sehingga peserta didik dapat melaksanakan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil yang maksimal. Dalam

pembelajaran di jenjang Sekolah Dasar peserta didik mempelajari banyak mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu muatan lokal mata pelajaran di Sekolah Dasar. Mata pelajaran ini mengajarkan kepada peserta didik untuk mengenal tentang alam sekitar, peserta didik diajarkan untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap ilmiah. Menurut Samatowa, 2016 dalam (Veronica et al., 2018) Pengetahuan yang diperoleh dalam mata pelajaran IPA yaitu melalui percobaan dan pengamatan dengan menggunakan metode ilmiah. Pembelajaran IPA ini dilakukan dengan pengalaman secara langsung oleh peserta didik sehingga peserta didik dapat memahami tentang alam sekitar melalui proses pengamatan, penyelidikan, dan berdiskusi.

Pembelajaran IPA tidak bisa dilakukan dengan memberikan informasi konsep saja, tetapi harus memahami proses terjadinya fenomena IPA dengan melakukan kegiatan demonstrasi dan eksperimen Ardiyanti dan Winarti, 2013 dalam (Nugraha, 2018). Oleh karena itu pembelajaran IPA semestinya dirancang sedemikian rupa agar peserta didik mendapatkan kegiatan yang baik dan bermakna. Hal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada peserta didik serta membangun pengetahuan, gagasan dan konsep mengenai alam sekitar. IPA merupakan ilmu yang berfokus pada kegiatan observasi, eksperimen, penyimpulan serta penyusunan teori, selain pengumpulan data IPA juga merupakan sebuah proses penemuan Kristianto, 2020 dalam (Palupi & Ninawati, 2022).

IPA tidak hanya sebagai pembelajaran tetapi sekaligus sebagai wahana untuk peserta didik dalam mengenal dan mempelajari tentang lingkungan sekitar dan diharapkan peserta didik dapat menerapkannya pada kehidupan sehari – hari. Karena IPA merupakan mata pelajaran yang berkaitan dengan alam sekitar, maka peserta didik mempelajari tentang lingkungan sekitarnya salah satunya mempelajari tentang makhluk hidup yaitu manusia, hewan dan tumbuhan. Salah satu materi yang tidak asing lagi pada mata pelajaran IPA yaitu mengenal dunia hewan.

Peserta didik tidak hanya mempelajari tentang macam – macam hewan saja, tetapi juga mempelajari tentang bagaimana sistem pencernaan hewan. Sistem pencernaan hewan merupakan salah satu bagian yang penting dimana pada sistem pencernaan terdapat proses atau serangkaian organ – organ yang bekerja untuk mencerna makanan. Berbagai macam penggolongan sistem pencernaan pada hewan, diantaranya : sistem pencernaan hewan mamalia, sistem pencernaan hewan amfibi, sistem pencernaan hewan reptil, sistem pencernaan hewan burung. Kemudian sistem pencernaan hewan serangga, dan sistem pencernaan hewan ruminansia. Hewan ruminansia adalah hewan pemamah biak yaitu mencerna makanan dalam dua tahap.

Hewan ruminansia ini hewan herbivora atau pemakan tumbuhan, namun tidak semua hewan herbivora termasuk dalam hewan ruminansia karena hewan ruminansia memiliki 2 tahap dalam pencernaannya. Menurut Saking dan Qomariyah, 2017 dalam Edi, 2020), pakan hijauan pada ruminansia mencapai

70% dari total pakan, sisanya adalah konsentrat. Salah satu contoh hewan ruminansia adalah sapi. Sistem pencernaan hewan ruminansia ini dikatakan unik dan kompleks karena pada hewan ruminansia memiliki lambung ganda yang terdiri dari 4 lambung. 4 lambung tersebut yakni rumen, retikulum, omasum dan abomasum. Isi rumen sapi (IRS) adalah pakan yang belum sempurna pada lambung pertama ternak sapi, mengandung saliva, mikroba anaerob, selulosa, hemiselulosa, protein, lemak, karbohidrat, mineral dan vitamin. (Van Soest, 1994 dalam Kocu et al., 2019), atau bahan pakan yang tercerna serta tidak tercerna yang belum sempat diserap oleh usus dan masih tercampur dengan getah lambung, enzim - enzim pencernaan dan mikroba rumen (Bidura, 2007 dalam Kocu et al., 2019).

Dalam menyampaikan pembelajaran guru tidak hanya menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada siswa saja, tetapi guru juga dituntut untuk dapat menarik perhatian siswa terutama saat pembelajaran. Perhatian siswa saat pembelajaran saat penting agar pembelajaran bisa berjalan secara aktif dan efektif. Dalam proses pembelajaran di dalam kelas guru tidak bisa hanya mengandalkan buku paket atau buku ajar saja, tetapi diperlukan juga sebuah media pembelajaran. Menurut Wiarto, 2016 dalam (Hidayah et al., 2018) media merupakan sarana pembelajaran yang berfungsi menyampaikan informasi dengan tujuan kepada peserta didik. Penggunaan media pembelajaran ini dimaksud agar pembelajaran tidak membosankan dan siswa menjadi siswa aktif dan kreatif. Menurut Raharjo dalam (Dwijayanti, n.d.),

pada pelaksanaan pembelajaran IPA, guru harus memanfaatkan media pembelajaran dengan baik, ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran akan menentukan keberhasilan pembelajaran.

Media *Busy Book* adalah media pembelajaran yang terbuat dari kain flanel yang di dalamnya berisikan lembaran – lembaran materi pembelajaran. *Busy Book* dikemas dalam bentuk buku dengan warna – warna yang cerah, serta dapat memberikan visualisasi yang menarik dan memiliki beberapa tujuan untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan anak. *Busy Book* adalah sebuah media pembelajaran yang interaktif, yang terbuat dari kain dan dibentuk menjadi buku dengan berbagai warna cerah, serta berisi aktivitas permainan sederhana (Mufliharsi, 2017 dalam Yuniarni, 2022). Di dalam *Busy Book* juga terdapat permainan – permainan sederhana yang berhubungan materi yang diajarkan. Adapun manfaat dari media *Busy Book* untuk peserta didik. Manfaat tersebut diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran, antara lain; (a) Memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang bersifat abstrak; (b) Mendorong motivasi serta minat belajar siswa; (c) Mengembangkan imajinasi dan daya pikir siswa; (d) Meningkatkan hasil belajar siswa (Roehyudi, 2012 dalam Puspitasari & Noormiyanto, 2021).

Pembelajaran dengan menggunakan *Busy Book* memiliki beberapa keunggulan yaitu guru dapat mengevaluasi peserta didiknya. Di dalam *Busy Book* terdapat aktivitas yang dapat mengeksplor kemampuan masing – masing peserta didik, akan timbul rasa ingin tahu dari peserta didik. Dengan timbulnya

rasa ingin tahu peserta didik sehingga cenderung langsung melakukan sendiri tanpa diminta guru dan mengerjakan aktivitas pada *Busy Book*. Media *Busy Book* juga dapat digunakan tahan lama karena terbuat dari kain flanel sehingga tidak mudah robek, kusut, dan tidak gampang kotor. Pembelajaran dikelas akan menyenangkan karena pada media *Busy Book* terdapat banyak warna – warni, peserta didik juga secara aktif terlibat langsung dalam pembelajaran.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu pada penelitian Heru (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media SPASI (Sistem Pencernaan Sapi) Pada Materi IPA Siswa Kelas V SDN Bendan Ngisor Semarang. Pada penelitian yang dilakukan oleh Larasatipalupi dengan judul “Pengembangan Media PENAWAPI Berbasis Kontektual Materi Hewan Ruminansia Muatan Pelajaran IPA Siswa Kelas V”. Pada penelitian ini menggunakan media papan peraga yang di dalamnya terdapat gambar organ pencernaan hewan ruminansia dan penjelasan pada setiap organnya. Serta terdapat rumput buatan yang bisa digerakkan sesuai dengan urutan pencernaan hewan sapi. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan media *Busy Book* yaitu media dari kain flanel. *Busy Book* berisi gambar, organ pencernaan dan penjelasan pada organ pencernaan serta terdapat pula contoh hewan ruminansia. Pada media *Busy Book* ini juga terdapat sebuah soal dalam bentuk permainan yaitu berupa tebak gambar, menemukan kosakata mengenai sistem pencernaan hewan ruminansia, dan kuis. Media *Busy Book* ini juga dapat dibongkar pasang sehingga peserta didik dapat lebih aktif dan terdapat pula

lagu sistem pencernaan hewan ruminansia untuk membuat peserta didik tidak bosan dalam mempelajari materi sistem pencernaan hewan ruminansia.

Berdasarkan hasil wawancara dan informasi dari guru kelas V UPT SD NEGERI 18 GRESIK, kendala yang terjadi saat proses pembelajaran adalah kurangnya media pembelajaran IPA, karena media pembelajaran yang sering digunakan yaitu pada mata pelajaran Matematika. Pada pembelajaran IPA guru biasanya mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari – hari serta mengajak peserta didik untuk melakukan observasi di lingkungan sekitar. Sehingga guru menggunakan sumber belajar dari buku paket, dimana media tersebut hanya berupa penjelasan saja. Pada proses pembelajaran siswa kurang tertarik pada materi yang diajarkan, dan kurang memahami materi yang disampaikan. Hal ini dapat dilihat saat proses pembelajaran siswa merasa acuh dan lebih mementingkan kesibukan mereka sendiri dari pada memperhatikan penjelasan guru. Salah satu strategi untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran ini diharapkan dapat membuat siswa lebih aktif lagi saat proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan dan kendala yang telah disampaikan, maka perlunya pengembangan media pembelajaran khususnya pada materi sistem pencernaan hewan ruminansia. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Media *Busy Book* Pada Materi Sistem Pencernaan Hewan Ruminansia”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan masalah diatas maka pada latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana pengembangan media *Busy Book* pada materi sistem pencernaan hewan ruminansia pada siswa kelas V Sekolah Dasar?
2. Bagaimana kelayakan pada pengembangan media *Busy Book* ditinjau dari:
  - a. Validasi, dengan mengetahui kelayakan media *Busy Book* yang dikembangkan melalui tahap validasi ahli media dan materi.
  - b. Efektivitas, dengan mengetahui tes hasil belajar peserta didik.
  - c. Respon peserta didik, dengan mengetahui respon peserta didik terhadap media *Busy Book* melalui angket

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengembangan media *Busy Book* pada materi sistem pencernaan hewan ruminansia pada siswa kelas V Sekolah Dasar.
2. Untuk mengetahui kelayakan pada pengembangan media *Busy Book* yang ditinjau dari:
  - a. Validasi, dapat mengetahui kelayakan media *Busy Book* yang dikembangkan melalui tahap validasi ahli media dan materi.
  - b. Efektivitas, dapat mengetahui tes hasil belajar peserta didik.
  - c. Respon peserta didik, untuk mengetahui respon peserta didik terhadap media *Busy Book* melalui angket



#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat Penelitian yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi peserta didik

Pembelajaran menggunakan media *Busy Book* ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami materi dan sebagai sumber belajar yang dapat digunakan selain buku paket.

b. Bagi Guru

Memberikan inovasi serta membantu guru dalam menyampaikan materi yang sedang diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran *Busy Book*, membantu guru dalam mengatasi kendala yaitu kurangnya media pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sekolah, menambah media pembelajaran yang ada di sekolah serta menghasilkan peserta didik dan guru yang berkualitas.

d. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman dan menambah wawasan dalam membuat media pembelajaran dan diharapkan peneliti mampu menjadi sumber referensi bagi peneliti lain dalam mengembangkan media *Busy Book*.

e. Bagi materi di Sekolah Dasar

Dengan adanya media *Busy Book* dapat mempermudah dan meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi sistem pencernaan hewan ruminansia.

## **E. Batasan Masalah**

Dari permasalahan di atas batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V pada UPT SD Negeri 18 Gresik.
2. Media *Busy Book* ini digunakan pada pelajaran Tema 3 Makanan Sehat Subtema 1 Bagaimana tubuh mengolah makanan? Pembelajaran 1.

## **F. Definisi Operasional**

### 1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat yang berupa fisik / non fisik yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam memberikan informasi pembelajaran kepada peserta didik, serta media pembelajaran ini diharapkan dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

### 2. *Busy Book*

*Busy Book* adalah media pembelajaran yang terbuat dari kain flanel yang di dalamnya berisikan lembaran – lembaran materi pembelajaran yang dikemas dalam bentuk buku dengan warna – warna yang cerah. Di dalam *Busy Book* juga terdapat permainan – permainan sederhana yang berhubungan materi yang diajarkan.

### 3. Hewan Ruminansia

Hewan ruminansia adalah hewan pemamah biak yang mana merupakan pemakan tumbuhan (herbivora) dan memiliki sistem pencernaan lebih kompleks

karena memiliki dua fase yaitu melakukan pengunyahan kembali terhadap makanan yang sudah ditelannya

